

**REPRESENTASI DAMPAK SOSIAL DALAM FILM
NORMA KARYA GUNTUR SOEHARJANTO DAN
IPAR ADALAH MAUT KARYA HANUNG
BRAMANTYO**

TUGAS AKHIR

Oleh :

ANUGRAH DIVA ALIAH HARAHAHAP
2203110041

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Audio Visual**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2026**

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : **ANUGRAH DIVA ALIAH HARAHAHAP**
N P M : 2203110041
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Sabtu, 18 April 2026
W a k t u : Pukul 08.15 s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : **Dr. FAUSTYNA, S.Sos., MM., M.I.Kom**

PENGUJI II : **Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP**

PENGUJI III : **Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom**



PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris



Assoc Prof. Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP

NIDN: 0030017402

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANL, S.Sos., M.I.Kom

NIDN: 0111117804

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama Lengkap : **ANUGRAH DIVA ALIAH HARAHAP**
N.P.M : 2203110041
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : **REPRESENTASI DAMPAK SOSIAL DALAM FILM
NORMA KARYA GUNTUR SOEHARJANTO DAN IPAR
ADALAH MAUT KARYA HANUNG BRAMANTYO**

Medan, 09 April 2026

Dosen Pembimbing


Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom

NIDN : 0120057303

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi


Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom

NIDN : 0127048401


Assoc Prof. Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP

NIDN: 0030017402

PERNYATAAN

Bismilahirrohmaniirrohim

Dengan ini saya, **ANUGRAH DIVA ALIAH HARAHAHAP**, NPM **2203110041**, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, 05 Mei 2026

Yang menyatakan,



[Handwritten Signature]
ANUGRAH DIVA ALIAH HARAHAHAP

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur yang dalam senantiasa penulis ucapkan hanya kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan nikmat dan iringan rahmat-Nya kepada kita semua. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad Sallallahu 'Alaihi Wa Sallam yang telah membawa zaman jahiliyah menuju zaman Islamiyah. Semoga kita menjadi ummat yang mendapat syafa'atnya di akhirat kelak. Aamiin. Alhamdulillah berkat rahmat Allah yang Maha Kuasa dan juga hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir dan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Merupakan suatu kebanggaan dan juga kebahagiaan bagi penulis atas terselesaikannya penulisan tugas akhir akademik ini. Pada skripsi ini yang berjudul *Represntasi Dampak Sosial Pada Film Norma Karya Guntur Soeharjanto Dan Ipar Adalah Maut Karya Hanung Bramantyo*. Penulis sadar banyak sekali tantangan serta rintangan yang dihadapi selama proses penyelesaian penulisan penelitian skripsi ini, sehingga dibutuhkannya keseriusan juga kesabaran serta ketekunan dalam penyusunan hingga penyelesaiannya.

Ucapan Terima Kasih sebesar-besarnya kepada orangtua penulis, H. Dahman Harahap dan Irma Deliati, yang selalu menjadi sumber doa, kasih sayang, dan kekuatan dalam setiap langkah kehidupan penulis. Terima kasih atas segala pengorbanan, perhatian, serta dukungan yang tiada henti diberikan, baik dalam suka maupun duka. Segala yang penulis capai hingga saat ini tidak lepas dari peran dan doa tulus yang selalu menyertai. Cinta yang diberikan dengan penuh keikhlasan menjadi alasan utama penulis untuk terus berjuang dan memberikan yang terbaik.

Semoga segala kebaikan, pengorbanan, dan doa yang telah diberikan dibalas dengan kebahagiaan, kesehatan, serta keberkahan yang berlimpah. Terima kasih untuk cinta yang tak pernah putus dan selalu menguatkan. Penulis juga berterima kasih kepada kakak penulis, Rizky Dinda Sarmita Hrp, Mpd yang telah membimbing dan selalu mendukung penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.

Dalam kesempatan ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan selesai, tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc Prof. Dr. Arifin Saleh, S.Sos, MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Assoc Prof. Dr. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ribut Priadi., M.I.Kom. selaku dosen pembimbing skripsi penulis, terima kasih karena telah membimbing, memberikan nasihat

dan arahan yang sangat berarti bagi penulis, yang memberikan kata motivasi selama penulisan skripsi ini.

8. Bapak dan Ibu Dosen serta Staff Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak membantu penulis dalam proses perkuliahan dan mengurus berkas-berkas perkuliahan dan skripsi.
9. Penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada sahabat tercinta, almh. Suci Amanda, yang telah setia menemani dan menjadi bagian penting dalam perjalanan hidup penulis sejak tahun 2017. Kehadirannya bukan hanya sebagai sahabat, tetapi juga sebagai sosok yang selalu memberikan dukungan, semangat, serta ketulusan yang tak ternilai harganya. Semoga almh. Suci Amanda mendapatkan tempat terbaik di sisi-Nya, diampuni segala dosa-dosanya, serta segala amal baiknya diterima dan dibalas dengan pahala yang berlipat ganda. Aamiin.
10. Dua sahabat penulis, Fatimah Azzahra dan Kayla Bintang yang selalu hadir dengan kebaikan dan perhatian yang begitu hangat. Kalian berdua bukan hanya sekadar sahabat, tetapi juga menjadi sumber semangat dan kebahagiaan bagi penulis dalam menjalani setiap proses. Segala dukungan, canda tawa, serta momen-momen manis yang telah kita lalui Bersama selama masa perkuliahan memberikan warna tersendiri dan membuat perjalanan ini terasa lebih ringan dan penuh makna. Sikap kalian yang begitu tulus menjadi hal yang sangat berharga dan tidak akan pernah penulis lupakan. Semoga persahabatan ini terus terjaga dengan indah, dan segala kebaikan yang kalian berikan dibalas dengan kebahagiaan serta kesuksesan di masa depan.
11. Sahabat- sahabat seperjuangan Aisyah Fayzah, Rendy Pranata, M. Fadly, Juinda Azzahra, Buntora Manurung. Terima kasih telah hadir dan berteman dengan

baik, berbagi keluh kesah dalam perjalanan ini selama masa kuliah dan sampai sekarang, semoga dengan pertemanan ini menjadi titik acuan untuk saling berbagi kasih sayang, mengingat dan memperdulikan keadaan satu dengan yang lainnya. Semoga tetap menjaga nilai nilai pertemanan agar selalu merangkul, harmonis, rukun dan saling menasehati ketika ada salah kata atau salah tindakan dalam etika berteman.

12. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada segenap keluarga Warkop Ayah yang tidak bisa saya sebut namanya satu persatu yang telah menjadi bagian dari perjalanan penulis. Kehangatan, kebersamaan, serta dukungan yang diberikan selama ini sangat berarti dan memberikan semangat tersendiri bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada sahabat-sahabat terbaik sejak masa SMA, yaitu Ayuni Wirda, Dian Novita, Zahra Aqila, Rais Muzakkir, Basyar Arif, dan Ardana Fadillah. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, serta kenangan indah yang telah kita lalui bersama sejak masa sekolah hingga saat ini.
14. Penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih yang penuh kasih kepada Zafran Ali Erdogan selaku ponakan tercinta. Kehadirannya yang penuh keceriaan dan tingkah lucu nya telah menjadi penghibur serta penyemangat tersendiri bagi penulis di tengah proses penyusunan skripsi ini. semoga Erdogan selalu diberikan kesehatan, kebahagiaan, serta tumbuh menjadi pribadi yang baik dan membanggakan. Terima kasih atas kehadiran dan keceriaan yang telah diberikan.
15. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri yang telah berjuang dengan begitu kuat hingga sampai pada titik ini. Terima kasih karena tidak menyerah, meskipun sering kali merasa lelah, ragu, dan hampir berhenti

di tengah jalan. Terima kasih atas setiap usaha kecil yang terus dilakukan, atas kesabaran dalam menghadapi proses, serta keberanian untuk tetap melangkah meski keadaan tidak selalu mudah. Perjalanan ini tentu tidak selalu berjalan mulus, namun diri ini mampu bertahan dan bangkit dari berbagai tantangan yang ada. Semua air mata, perjuangan, dan pengorbanan menjadi bagian berharga yang membentuk penulis menjadi pribadi yang lebih kuat dan dewasa. Semoga ke depan, penulis dapat terus menghargai diri sendiri, menjaga semangat, dan tidak ragu untuk bermimpi lebih besar. Terima kasih karena telah bertahan, berproses, dan percaya bahwa semua ini akan bermakna pada waktunya.

16. Untuk seseorang yang belum bisa kutulis dengan jelas namanya disini, namun sudah tertulis jelas di *Lauhul Mahfudz* untukku. Terimakasih sudah menjadi salah satu sumber motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu bentuk penulis dalam memantaskan diri. Meskipun saat ini penulis tidak tahu keberadaanmu entah di bumi bagian mana dan menggenggam tangan siapa. Seperti kata BJ Habibie “Kalau memang dia dilahirkan untuk saya, kamu jungkir balik pun saya yang dapat”.

Medan, 09 April 2026
Peneliti

Anugerah Diva Aliah Harahap
2203110041

Representasi Dampak Sosial pada film Norma Karya Guntur Soeharjanto dan Ipar Adalah Maut Karya Hanung Bramantyo

Oleh:

Anugrah Diva Aliah Harahap

2203110041

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi dampak sosial dari fenomena perselingkuhan yang digambarkan dalam film *Norma* karya Guntur Soeharjanto dan *Ipar Adalah Maut* karya Hanung Bramantyo. Latar belakang penelitian ini didasari oleh tingginya angka perceraian akibat perselingkuhan di Indonesia serta peran film sebagai media massa yang merefleksikan realitas sosial dan krisis moral dalam institusi pernikahan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik analisis data mengintegrasikan teori Semiotika Roland Barthes untuk membedah makna denotasi, konotasi, dan mitos pada elemen visual *mise-en-scène*, serta teori Representasi dan *Encoding-Decoding* Stuart Hall untuk memahami bagaimana pesan diproduksi oleh sutradara dan diinterpretasikan oleh penonton. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua film merepresentasikan dampak sosial melalui simbol-simbol visual seperti pengaturan ruang yang sempit, pencahayaan redup, dan narasi trauma psikologis. Film *Norma* menitikberatkan pada perlawanan individu terhadap penindasan struktural dalam dinamika menantu-mertua, sementara *Ipar Adalah Maut* menggunakan pendekatan drama-psikologis untuk menggambarkan kerusakan mental akibat pengkhianatan dalam lingkaran keluarga terdekat. Temuan ini mengindikasikan bahwa representasi dampak sosial dalam film Indonesia berfungsi sebagai kritik terhadap ideologi keluarga patriarkal dan norma sosial yang sering kali memojokkan perempuan sebagai korban.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Pembatasan Masalah	3
1.3 Rumusan Masalah	4
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.5 Manfaat Penelitian	4
1.6 Sistematika Penulisan	5
BAB II	8
URAIAN TEORITIS	8
2.1 Representasi	8
2.2 Dampak Sosial	9
2.3 Semiotika	12
2.4 Teori Komunikasi	13
BAB III	14
METODE PENELITIAN	14
3.1 Jenis Penelitian	14
3.2 Kerangka Konsep	14
Gambar 1. Kerangka Konsep	15
3.3 Definisi Konsep	15
3.3.1 Representasi dampak sosial	15
3.3.2 Film Norma karya Guntur Soeharjanto	16
3.3.3 Film Ipar Adalah Maut karya Hanung Bramantyo	16
3.3.4 Objek analisis kedua yang menggabungkan genre horor-psikologis untuk menunjukkan dampak negatif dari norma keluarga yang tidak sehat. Kecemburuan mertua menyebabkan kerusakan fisik dan mental. Elemen supranatural digunakan sebagai metafora ekstrem dari konflik sosial yang tersembunyi dalam struktur patriarkal Jawa.	16

3.3.5	Semiotika Roland Barthes	16
3.3.6	Representasi Stuart Hall	17
3.3.7	Interpretasi Penonton Proses aktif penonton dalam memahami representasi film melalui tiga posisi decoding Hall:	17
3.4	Kategorisasi Penelitian.....	17
3.5	Teknik Pengumpulan Data	19
3.5.1	Observasi Film (Analisis Observasi Film).....	19
3.5.2	Dokumentasi Konten Film.....	19
3.5.3	Wawancara dengan Encoder (Pencipta Film)	20
3.5.4	Wawancara Decoding (Penonton).....	20
3.5.5	Analisis Resepsi Online	20
3.6	Teknik Analisis Data	21
3.7	Waktu dan Lokasi Penelitian	22
3.8	Deskripsi Ringkasan Objek Penelitian.....	24
3.8.1	Profil film Norma.....	24
	<i>Gambar 3.2 Poster Film Norma</i>	24
	Table 3.2 profil film norma	24
3.8.2	Sinopsis film Norma	25
3.8.3	Profil film Ipar Adalah Maut	26
	<i>Gambar 3.3 Poster film Ipar Adalah Maut</i>	26
	Table 3.3 Profil film Ipar Adalah Maut	26
3.8.4	Sinopsis film Ipar Adalah Maut	27
BAB IV		28
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		28
4.1	Hasil Penelitian	28
4.4.1	Analisis Data dan Pembahasan	28
4.4.2	Film Norma	30
	<i>Tabel 4.1 scene 1 pada menit "14:20-15:45"</i>	30
	<i>Table 4.2 scene 2 pada menit "42:10-43:05"</i>	31
	<i>Table 4.3 scene 3 pada menit "01:15:3-01:16:45"</i>	32
4.4.3	Film Ipar Adalah Maut.....	33
	<i>Table 4.4 scene 1 pada "22:15-23:40"</i>	33

<i>Table 4.5 scene 2 menit “01:05:20 – 01:06:10”</i>	35
<i>Table 4.6 scene 3 pada menit “01:50:45 – 01:52:00”</i>	36
BAB V	38
PENUTUP	38
5.1 Kesimpulan	38
5.2 Saran	40
DAFTAR PUSTAKA	42
LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

<i>Tabel 4.1 scene 1 pada menit “14:20-15:45”</i>	30
<i>Table 4.2 scene 2 pada menit “42:10-43:05”</i>	31
<i>Table 4.3 scene 3 pada menit “01:15:3-01:16:45”</i>	32
<i>Table 4.4 scene 1 pada “22:15-23:40”</i>	33
<i>Table 4.5 scene 2 menit “01:05:20 – 01:06:10”</i>	35
<i>Table 4.6 scene 3 pada menit “01:50:45 – 01:52:00”</i>	36

DAFTAR GAMBAR

<u>Gambar 1. Kerangka Konsep</u>	15
<u>Gambar 3.2 Poster Film Norma</u>	24
<u>Gambar 3.3 Poster film Ipar Adalah Maut</u>	26

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perselingkuhan sering menyebabkan masalah rumah tangga. Ini terjadi ketika seseorang yang sudah memiliki pasangan merasa tidak puas dengan pasangannya dan mencari kepuasan di tempat lain. Kehidupan keluarga yang tidak bahagia, kurangnya aktivitas seksual, kurangnya dorongan religius, dan masalah moral adalah beberapa faktor yang dapat menyebabkan perselingkuhan. Di Indonesia, perselingkuhan juga sangat masalah. Ada 1.298.585 kasus perceraian antara tahun 2012 dan 2016, dengan 187.558 di antaranya disebabkan oleh perselingkuhan. Pada tahun 2019, ada 2.691 kasus perceraian yang disebabkan oleh perselingkuhan. Fenomena ini mengubah perselingkuhan menjadi masalah yang sering dibicarakan dan sering dipandang negatif oleh masyarakat (Simatupang et al., 2023).

Secara psikologis, perselingkuhan bisa menyebabkan rasa sakit dan trauma bagi orang yang merasa dikhianati. Dari sisi masyarakat, hal ini bisa mengganggu nilai-nilai yang memperkuat kestabilan perkawinan. Selain itu, dalam bidang akademik, penelitian ini membantu memahami penyebab-penyebab perselingkuhan, seperti ketidakpuasan emosional, perbedaan harapan, atau tekanan sosial. Dengan mengetahui akar masalahnya, maka solusi yang lebih baik dapat dibuat, baik melalui kebijakan sosial maupun pendekatan pribadi (Sastra et al., 2024).

Judul penelitian ini dipilih karena banyak film bertema konflik keluarga yang tidak hanya sekadar hiburan, tetapi juga mengkritik krisis moral dalam institusi pernikahan di Indonesia. Dua film yang dianalisis, yaitu "Norma" karya Guntur Soeharjanto dan "Ipar Adalah Maut"

karya Hanung Bramantyo, membahas pengkhianatan berdasarkan kisah nyata yang viral, sehingga sangat relevan dengan situasi sosial sekarang. Penelitian ini menggunakan metode perbandingan untuk mengeksplorasi cara dua sutradara ternama dengan gaya naratif berbeda menyampaikan implikasi sosial seperti sanksi moral, stigma, serta kerusakan dalam hubungan keluarga melalui elemen visual. Dari segi akademis, studi ini penting untuk memahami peran film sebagai cerminan serta penjelmaan pandangan publik terhadap norma sosial. Fokus pada representasi diharapkan memberikan kontribusi baru dalam studi media, terutama dalam menggambarkan trauma kolektif dan dinamika kekuasaan dalam keluarga pada film Indonesia masa kini.

Selain menyebabkan perceraian, perselingkuhan juga memperparah depresi dan berdampak negatif terhadap kesehatan mental seseorang yang menjadi korban. Pasangan yang dirugikan dalam hubungan tersebut biasanya mengalami berbagai tekanan emosional dan psikologis setelah terjadi perselingkuhan, seperti depresi, kecemasan, penurunan kepercayaan diri dan aspek seksual, serta penurunan harga diri. (Shaleha & Kurniasih, 2021).

Penelitian menunjukkan berbagai sebab mengapa seseorang melakukan perselingkuhan. Watkins dan Boon (2016) menyatakan bahwa wanita lebih mungkin berselingkuh karena merasa tidak bahagia secara emosional dalam hubungan pernikahan, sedangkan laki-laki cenderung terdriv oleh keinginan seksual. Menurut Brand et al. (2007), ketidakpuasan emosional yang dialami wanita bisa membuat mereka mencari pasangan lain yang lebih baik dan lebih perhatian, sehingga kebutuhan emosional mereka bisa terpenuhi.

Toxic Relationship adalah hubungan yang membuat diri sendiri dan orang lain tidak merasa bahagia. Hubungan seperti ini justru membuat perasaan seseorang semakin buruk. Ciri-ciri hubungan toksik antara lain penuh dengan rasa cemburuan, tidak ada rasa aman, sering

berbohong, selalu merendahkan pasangan, selalu memberikan komentar negatif, dan merasa tidak aman dalam hubungan (Lestari et al., 2024).

Perselingkuhan yang dilakukan oleh suami memiliki dampak negatif yang dalam dan berlangsung lama bagi istri. Seorang perempuan merasakan berbagai perasaan negatif secara kuat, seperti marah, sedih, kecewa, merasa tidak berharga, dirasa dikhianati, dan benci (Cahaya et al., 2023).

Film adalah salah satu bentuk media komunikasi yang mempunyai dampak besar dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat. Sebagai bentuk seni yang penuh makna dan simbol, film sering digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan nilai-nilai sosial, budaya, dan moral. Dalam perkembangan industri film di Indonesia, banyak film yang tidak hanya memberi kesenangan, tetapi juga menyampaikan pesan moral yang dalam. Dua film yang menarik perhatian adalah film "Norma" karya Guntur Soeharjanto dan "Ipar adalah Maut" karya Hanung Bramantyo (Halim, 2025).

Film adalah sebuah media massa serta karya audio visual yang menggambarkan apa yang ingin disampaikan oleh sutradara atau sineas. Sebagai media audio visual yang terdiri dari potongan-potongan gambar yang disatukan menjadi kesatuan yang utuh, film memiliki kemampuan untuk menangkap realitas sosial dan budaya. Pasti, film mampu menyampaikan pesan yang terdapat di dalamnya dalam bentuk media visual (Sinaga & Jozarky, 2023).

1.2 Pembatasan Masalah

masalah dalam penelitian ini dibatasi dalam dampak sosial dari perselingkuhan berupa sanksi moral, stigma sosial yg sedang di analisis melalui elemen visual dan narasi dalam kedua film.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Permasalahan yang sudah diuraikan, maka adanya rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana representasi dampak sosial dari perselingkuhan yang digambarkan dalam film Norma karya Guntur Soeharjanto dan Ipar Adalah Maut karya Hanung Bramantyo melalui elemen visual dan narasi dalam film tersebut?

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis dampak sosial dari perselingkuhan yang digambarkan dalam film Norma karya Guntur Soeharjanto dan Ipar Adalah Maut karya Hanung Bramantyo melalui elemen visual dan narasi dalam film

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam konsentrasi Audio Visual, mengenai analisis semiotika atau representasi pesan sosial dalam film dan Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji tentang keterkaitan antara media massa (film) dengan realitas sosial terkait isu perselingkuhan dan moralitas.

2. Manfaat Praktis

Memberikan edukasi mengenai dampak sosial perselingkuhan dan pentingnya kesadaran akan hubungan yang sehat (*healthy relationship*) agar terhindar dari dampak psikologis yang merugikan.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai alasan mengapa penelitian ini dilakukan. Mulai dari latar belakang yang menjelaskan fenomena representasi dampak sosial dalam film “Norma” dan “Ipar Adalah Maut”. Dijelaskan pula relevansi konflik mertua-menantu sebagai cerminan dari struktur patriarkal di Indonesia. Selain itu, dijelaskan pentingnya menganalisis semiotika dan representasi. Selanjutnya disebutkan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, asumsi dasar yang menjadi dasar konseptual, batasan penelitian, serta sistematika penulisan agar pembaca dapat memahami arah penelitian secara keseluruhan

BAB II: URAIAN TEORITIS

Pada bab ini dijelaskan berbagai teori yang menjadi dasar analisis, yaitu: Semiotika Roland Barthes (denotasi, konotasi, mitos), Representasi Stuart Hall (reflektif, konstruktionis, intensional), Konflik sosial dalam keluarga patriarkal Jawa, Model Encoding-Decoding untuk menganalisis cara penonton menerima pesan. Teori-teori ini digunakan untuk memperkuat kerangka berpikir dalam memahami proses representasi dan interpretasi dampak sosial dalam kedua film.

BAB III: METODE PENELITIAN:

Pada bab ini dijelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Juga dijelaskan kerangka konsep, definisi operasional konsep, kategori penelitian, narasumber (sutradara, akademisi, penonton, pakar sosial), teknik pengumpulan data (observasi film, dokumentasi, wawancara, analisis resepsi online), teknik analisis data (semiotika + encoding-decoding), serta waktu dan lokasi penelitian. Bab ini menjelaskan langkah-langkah teknis penelitian agar proses pengumpulan dan analisis data dapat berjalan secara terstruktur.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan hasil penelitian, yaitu: Analisis encoding representasi oleh Guntur Soeharjanto dan Hanung Bramantyo, Hasil analisis semiotika Barthes terhadap elemen visual *missing-en-scène* kedua film, Peran representasi Stuart Hall dalam narasi tentang dampak social, Cara penonton menerima pesan (reading dominant, negotiated, atau oppositional). Bab ini menghubungkan hasil penelitian dengan teori untuk menghasilkan pembahasan yang menyeluruh mengenai efektivitas kritik terhadap struktur patriarkal.

BAB V: PENUTUP

Pada bab ini disajikan rangkuman mengenai hasil penelitian tentang representasi dampak sosial dalam kedua film serta implikasinya terhadap pemahaman tentang ideologi keluarga patriarkal di Indonesia. Bab ini juga memuat kesimpulan dari temuan utama

penelitian serta saran untuk penelitian selanjutnya dan rekomendasi terkait advokasi gender dalam rumah tangga.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Representasi

Representasi merupakan bagian penting dalam proses di mana makna dihasilkan dan dipertukarkan antar anggota suatu budaya, yang melibatkan penggunaan bahasa, tanda, dan gambar untuk mewakili atau menyatakan sesuatu. Selain itu, Hall menjelaskan bahwa representasi adalah cara manusia menghasilkan makna dari berbagai konsep dalam pikiran melalui bahasa. Hubungan antara konsep dan bahasa inilah yang memungkinkan manusia merujuk pada dunia nyata yang berisi objek, orang, atau peristiwa, atau bahkan dunia imajiner yang berisi objek, orang, dan peristiwa fiksi. Dengan pandangan tersebut, dapat dikatakan bahwa representasi budaya memiliki peran penting dalam melestarikan warisan budaya. Selain itu, representasi yang baik juga dapat membantu mengurangi stereotip negatif dan prasangka budaya yang merugikan individu atau kelompok tertentu. Teori representasi Stuart Hall merupakan kerangka pemahaman yang dalam mengenai cara media dan budaya menciptakan makna serta merepresentasikan realitas sosial (Ayuanda et al., 2024).

Penelitian ini menggunakan teori representasi oleh Stuart Hall (1997) dalam menjawabnya. Hall menjelaskan bahwa ada dua sistem yang terlibat dalam proses representasi, yaitu representasi mental dan bahasa. Dalam representasi mental, makna dibentuk berdasarkan sistem konsep dan gambaran yang ada dalam pikiran, sehingga memungkinkan manusia mengacu pada hal-hal yang ada di dalam maupun di luar kepala. Sementara itu, bahasa adalah cara mengubah peta konseptual tersebut menjadi bentuk bahasa yang bisa dipahami oleh orang lain, seperti kata-kata tertulis, ucapan lisan, atau gambar visual. Dengan menggunakan bahasa

yang sama, seseorang dapat menyampaikan makna dan berkomunikasi dengan orang lain. Di sini, istilah bahasa tidak hanya merujuk pada ucapan atau tulisan, tetapi juga mencakup gambar, ekspresi wajah, gerakan tubuh, pakaian, lampu lalu lintas, bahkan musik yang juga dianggap sebagai bentuk bahasa. Inti dari pemahaman dalam budaya adalah adanya dua sistem representasi yang saling terkait, yaitu representasi mental dan bahasa.

Identifikasi representasi identitas budaya bisa dianalisis melalui berbagai produk yang berkaitan dengan film, seperti film itu sendiri, ulasan, dan brosur. Representasi budaya mengungkapkan nilai-nilai, adat-kebiasaan, dan karakteristik masyarakat yang tampil dalam film. Representasi yang dibuat bisa membentuk persepsi, identitas, serta hubungan sosial, sehingga representasi memegang peran penting dalam studi budaya

Dalam proses representasi, jika suatu stereotip diulang terus-menerus tanpa ada ruang untuk representasi lainnya, maka hal itu akan menciptakan persepsi masyarakat yang sempit dan kaku. Hal ini bisa memperkuat dan mempertahankan kekuasaan yang ada di masyarakat, yang menguntungkan sebagian kelompok dan merugikan kelompok lain. Oleh karena itu, Hall (1997) menekankan pentingnya untuk mempertanyakan representasi yang disampaikan oleh media (Nur Ayomi, 2021).

2.2 Dampak Sosial

Dampak sosial merupakan suatu efek atau pengaruh yang timbul sebagai akibat dari suatu peristiwa atau perubahan dalam masyarakat, yang dapat memengaruhi struktur sosial, norma, serta interaksi antar individu atau kelompok baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Dampak sosial yang tidak disengaja merujuk pada perubahan dalam struktur atau kehidupan masyarakat yang muncul sebagai hasil dari tindakan atau kebijakan yang tidak direncanakan atau diperkirakan sebelumnya (Nusantara, 2025).

Kehidupan masyarakat memang selalu mengalami perubahan. Tidak dapat dipungkiri bahwa zaman juga akan terus berubah. Perubahan tersebut diharapkan akan membawa manusia menuju kehidupan yang semakin berkembang menjadi lebih baik dari sebelumnya. Perubahan sosial tidak selalu memberikan dampak positif terhadap kehidupan. Perubahan sosial juga dapat mengganggu terciptanya kesinambungan masyarakat. Adanya perubahan sosial membuat hubungan sosial antar masyarakat menjadi renggang sehingga pudarlah kesinambungan dalam masyarakat (Sosial et al., 2022).

Secara umum, setiap orang ingin hidup normal dan bisa diakui dalam kehidupan sosialnya. Secara alami, manusia mematuhi aturan dalam hidup bermasyarakat, termasuk aturan dalam hidup berkeluarga, tetapi faktor seperti lingkungan sosial, pekerjaan, kedudukan, dan pengalaman seseorang bisa memengaruhi cara mereka berperilaku. Begitu pula dalam kehidupan perkawinan, situasi yang sebelumnya harmonis bisa berubah menjadi konflik dan pertengkaran ketika suami melakukan tindakan perselingkuhan. Fakta ini sering kali sulit diatasi, bahkan banyak keluarga akhirnya bercerai. Perselingkuhan adalah peristiwa yang sangat menyakitkan bagi semua orang, tidak hanya istri dan anak yang menjadi korban atau terkena dampaknya, tetapi masyarakat secara umum juga mengkritik dan mengecam tindakan tersebut (Penanganannya, 2016).

Menurut Nagurney dan Thornton (2011), seseorang yang mengalami perselingkuhan dari pasangannya bisa mengalami pengaruh emosional yang cukup besar dalam hidupnya, terutama karena telah merasakan rasa pengkhianatan. Dampak tersebut mencakup reaksi emosional seperti kesedihan, kekecewaan, keraguan, serta gejala depresi dan trauma yang terluka karena hal itu. perselingkuhan (Azhar et al., 2018). Menurut Cano dan O'Leary (2000), korban perselingkuhan sering merasa malu, terhina, dan merasa tidak berharga,

terutama jika mereka adalah wanita. Dalam beberapa kasus, mungkin perlu bantuan dari profesional untuk membantu mereka menghadapi masalah dampak psikologis tersebut (Fajriyah, 2024).

Pada dasarnya, setiap orang ingin hidup dengan normal dan tenang. dapat diterima dalam kehidupan sosial. Secara alami, manusia mengikuti aturan dalam kehidupan masyarakat, termasuk dalam berkeluarga, tetapi lingkungan tempat berkumpul, posisi yang dimiliki, tingkat kedudukan sosial, serta pengalaman yang didapat bisa memengaruhi seseorang. Demikian pula dalam kehidupan perkawinan, situasi yang awalnya harmonis bisa berubah menjadi konflik dan pertengkaran ketika suami berselingkuh (Penanganannya, 2016).

Dampak dari perselingkuhan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap anak, seperti rasa sakit dalam hati, kebingungan, dan perasaan tidak nyaman. Anak kecil mungkin kesulitan memahami perubahan di keluarga, sedangkan anak yang lebih besar bisa merasakan akibatnya lebih dalam. Kemarahan anak terhadap orang tua bisa menyebabkan dampak buruk seperti pelecehan seksual atau rasa tidak percaya dalam hubungan. Perselingkuhan bisa menyebabkan perasaan sedih, kecewa, kurang percaya diri, dan sulit memulihkan kepercayaan terhadap pasangan. Selain itu, juga bisa menimbulkan dampak yang traumatis serta memengaruhi hubungan sosial (Agama & Issn, 2024).

Fenomena perselingkuhan selalu menimbulkan perhatian dari masyarakat karena viral di sosial media. Pihak pelaku tindakan tidak hanya dari kalangan public figure, tetapi juga pada masyarakat biasa. Menariknya, data dari survei yang dilakukan oleh JustDating menunjukkan Indonesia menduduki peringkat kedua terbanyak di Asia Tenggara dengan angka kasus perselingkuhan sebanyak 40%. Terjadi pada rentan usia

30-39 tahun (32%), usia 19-29 tahun (28%), dan usia 40-49 tahun (24%) (Shaleha & Kurniasih, 2021).

2.3 Semiotika

Semiotika adalah bidang ilmu yang mempelajari dan menganalisis tanda-tanda, yaitu bagaimana tanda-tanda itu digunakan dalam kehidupan manusia atau bagaimana sistem tanda bekerja. Semiotika didasarkan pada logika, karena logika membahas cara manusia berpikir melalui tanda-tanda. Tanda-tanda ini memungkinkan seseorang untuk berpikir, berkomunikasi dengan orang lain, dan memberi makna pada hal-hal yang ada di sekitar kita. Setiap orang memiliki pemahaman yang luas tentang berbagai jenis tanda, dan salah satu kategori penting adalah tanda-tanda linguistik, meskipun bukan satu-satunya kategori yang ada. Dengan mempelajari semiotika, perhatian akan difokuskan pada fungsi umum dari tanda-tanda tersebut (Utami et al., 2022)..

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan semiotika bisa membantu mengungkap bagian-bagian penting dalam video klip, sehingga memperjelas makna yang ingin disampaikan sesuai dengan konsep masing-masing video klip, menggunakan teori semiotika Roland Barthes, yaitu makna denotatif, makna konotatif, dan mitos. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa kajian semiotika sangat efektif dalam menampilkan representasi budaya yang terdapat dalam sebuah film.

Gagasan utama dalam semiotika adalah tentang tanda dan simbol. Konsep pertama dalam semiotika adalah tanda, yaitu sesuatu yang memberikan rangsangan dan memiliki makna yang menunjukkan kondisi tertentu. Konsep kedua adalah simbol, yang secara spesifik adalah tanda yang lebih kompleks dan memiliki berbagai makna. Model triadik dari Pierce

sering disebut juga sebagai "teori segitiga makna" atau "triangle meaning semiotics", yang menjelaskan bahwa tanda adalah sesuatu yang terkait dengan seseorang. Tanda ini membuat seseorang membayangkan sesuatu yang merujuk pada simbol yang lebih berkembang, dan tanda yang dibuat oleh seseorang tersebut disebut sebagai interpretant dari tanda pertama (Ardiansyah & Harahap, 2025).

Dari beberapa hasil penelitian tersebut, bisa disimpulkan bahwa dengan menganalisis semiotika dalam sebuah film, lagu, atau iklan, kita bisa menemukan makna-makna yang lebih dalam yang tersembunyi di dalam karya tersebut.

Teori semiotika Charles Sanders Peirce sering disebut "Grand Theory" karena gagasannya mencakup seluruh aspek penandaan. Peirce ingin menemukan bagian-bagian dasar dari tanda dan menggabungkan semua komponen tersebut ke dalam satu struktur. Ia menjelaskan bahwa tanda terdiri dari tiga unsur yang saling terkait, yaitu representamen, objek, dan interpretan. Proses dari pengiriman tanda hingga penerimaannya disebut sebagai proses semiosis (Gaol, 2020).

2.4 Teori Komunikasi

Komunikasi massa adalah proses di mana seorang pengirim pesan menggunakan media untuk menyampaikan pesan kepada banyak orang secara terus-menerus dan luas, sehingga mampu memengaruhi masyarakat umum. Proses ini melibatkan banyak pengirim pesan yang tersebar di daerah luas, tetapi memiliki perhatian dan minat yang sama terhadap suatu isu. Karena itu, agar pesan bisa diterima oleh banyak orang sekaligus pada saat yang sama, maka digunakan media massa seperti surat kabar, majalah, radio, dan televisi (Ii, 1999).

BAB III

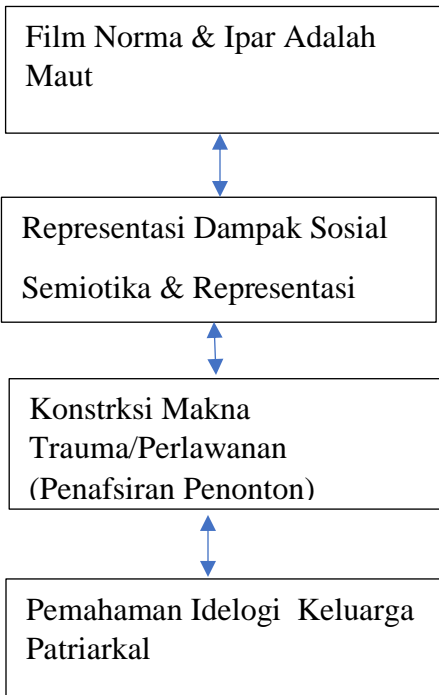
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokusnya pada pemahaman mendalam tentang makna representasi dampak sosial melalui berbagai elemen seperti narasi, visual, setting, dialog, dan simbol budaya dalam kedua film tersebut, bukan berdasarkan angka atau pengukuran. Analisis semiotika biasanya didefinisikan sebagai pengamatan terhadap tanda-tanda. Secara dasar, ini adalah sebuah studi tentang kode, yaitu sistem apa pun yang memungkinkan kita memandang entitas-entitas tertentu sebagai tanda-tanda atau sesuatu yang memiliki makna (Lubis, 2017).

3.2 Kerangka Konsep

Penelitian ini dimulai dari film Norma karya Guntur Soeharjanto dan Ipar Adalah Maut karya Hanung Bramantyo sebagai media audio visual yang menggambarkan dampak sosial dari perselingkuhan. Representasi tersebut diteliti menggunakan elemen visual dan cerita dalam film berdasarkan teori semiotika Roland Barthes serta teori representasi Stuart Hall. Makna yang dibuat oleh sutradara kemudian diartikan secara aktif oleh penonton melalui proses mengkode dan mendekode, sehingga muncul pemahaman tertentu mengenai ideologi keluarga yang dipimpin oleh pria dan dampak sosial dari perbuatan selingkuh dalam konteks masyarakat Indonesia.



Gambar 1. Kerangka Konsep

3.3 Definisi Konsep

Berikut adalah definisi konsep dari kerangka konsep tersebut :

3.3.1 Representasi dampak sosial

Gambaran simbolik dan cerita tentang konsekuensi konflik dalam struktur keluarga patriarkal yang ditunjukkan melalui elemen visual (setting rumah tangga sempit, cahaya redup), pakaian (pakaian yang menindas vs pakaian yang memberi kebebasan), dialog yang tidak diucapkan (karena diam adalah simbol kesendirian), serta kecepatan adegan (montase cepat untuk menunjukkan trauma psikologis) yang mencerminkan dampak nyata seperti depresi, isolasi sosial, dan upaya perempuan melawan norma dari mertua dan menantu dalam konteks budaya Jawa-Indonesia.

3.3.2 Film Norma karya Guntur Soeharjanto

Adaptasi kisah nyata tentang Norma sebagai fokus utama analisis, yang merepresentasikan realitas struktural rumah tangga Indonesia, di mana istri muda menghadapi dinamika kekuasaan yang tidak seimbang antara suami dan ibu mertuanya. Fokus utamanya adalah proses perlawanan individu terhadap penindasan kolektif melalui narasi realistis dan dramatisasi emosional.

3.3.3 Film Ipar Adalah Maut karya Hanung Bramantyo

Film *Ipar Adalah Maut* merupakan sebuah drama religi-psikologis yang disutradarai oleh sutradara senior Hanung Bramantyo. Film ini merupakan adaptasi dari utas (*thread*) viral di TikTok karya Eliza Sifaa yang kemudian dibukukan. Berikut adalah detail profil produksi film tersebut

3.3.4 Objek analisis kedua yang menggabungkan genre horor-psikologis untuk menunjukkan dampak negatif dari norma keluarga yang tidak sehat. Kecemburuan mertua menyebabkan kerusakan fisik dan mental. Elemen supranatural digunakan sebagai metafora ekstrem dari konflik sosial yang tersembunyi dalam struktur patriarkal Jawa.

3.3.5 Semiotika Roland Barthes

Analisis dilakukan dalam tiga tingkat:

- 1) denotasi (makna harfiah: rumah = tempat tinggal),
- 2) konotasi (rumah = tempat penjara emosional), dan
- 3) mitos (rumah = simbol superioritas patriarkal Jawa yang menghalalkan penindasan terhadap perempuan. Analisis ini diterapkan pada elemen visual kedua film untuk mengungkap ideologi dominan yang tersembunyi.

3.3.6 Representasi Stuart Hall

Pendekatan konstruktif yang menganalisis tiga posisi: “reflektif” (film mencerminkan kenyataan sosial secara objektif), “konstruktionis” (film membentuk arti dampak sosial melalui cerita), dan “intensional” (sutradara mengirimkan kritik terhadap patriarki secara spesifik). Analisis ini fokus pada proses penyebaran pesan oleh sutradara dan penerimaan dari penonton

3.3.7 Interpretasi Penonton Proses aktif penonton dalam memahami representasi film melalui tiga posisi decoding Hall:

- a. dominan (menerima kritik patriarkal sepenuhnya)
- b. negosiasi (menerima sebagian sambil mempertimbangkan pengalaman pribadi)
- c. Oposisi (menolak interpretasi kritis, lebih memihak norma tradisional)

3.4 Kategorisasi Penelitian

Dalam penelitian ini, kategorisasi digunakan untuk mengelompokkan data menjadi bagian-bagian yang lebih jelas. Dengan cara ini, peneliti bisa memahami bagaimana representasi dalam film Norma karya Guntur Soeharjanto dan Ipar Adalah Maut karya Hanung Bramantyo membentuk makna dampak sosial, serta bagaimana berbagai elemen dalam film memberi pemahaman tentang ideologi patriarkal. Proses pengelompokkan tersebut didapatkan dari hasil mengamati isi film dan menganalisis simbol-simbol yang digunakan.

Table 3.1 kategorisasi Penelitian

No	Kategorisasi	Indikator
1	Elemen Representasi Film	-Pilihan miss-en scane (setting rumah, pencahayaan), wardrobe, dialog, implisit. -Narasi konflik mertua-menantu -ritme adegan -Strategi visual sutradara
2	Pembentukan Dampak Sosial	-Citra trauma -Dampak structural (aliensi, kekerasan simbolik) -Perlawanan Perempuan (konfrontasi, pelarian) -Pengaruh terhadap persepsi penonton
3	Interpretasi Representasi	- Penyandikan dan Penafsiran (dominan: kritik terhadap patriarki; negoisasi: penyesuaian norma; opisisonal: pertahanan tradisi). - Semiotika Barthes (denotasi, konotasi, mitos) - Posisi Hall (reflektif, konstruktif, intensional).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti mengumpulkan data menggunakan beberapa metode, yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara. Metode yang digunakan dalam penelitian tentang representasi dampak sosial dalam film “Norma” karya Guntur Soeharjanto dan “Ipar Adalah Maut” karya Hanung Bramantyo adalah sebagai berikut:

3.5.1 Observasi Film (Analisis Observasi Film)

Observasi dilakukan untuk melihat langsung bagaimana dampak sosial diwakili dalam elemen visual kedua film. Peneliti mengamati adegan penting seperti rumah tangga sempit, pencahayaan redup yang menyimbolkan trauma, pakaian karakter menantu, dan ritme editing yang menunjukkan konflik mertua-menantu. Selama observasi, peneliti mencatat elemen *mise-en-scène*, ekspresi trauma melalui *close-up*, serta dialog yang secara implisit menunjukkan isolasi emosional. Data yang diperoleh berupa catatan pengamatan per frame, screenshot adegan penting, dan timeline naratif konflik.

3.5.2 Dokumentasi Konten Film

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan bukti visual dan naratif dari kedua film untuk menganalisis representasi dampak sosial secara rapi

Data yang dikumpulkan mencakup:

1. Adegan penting yang menunjukkan representasi (Norma: adegan konfrontasi mertua; Ipar: hantu sebagai metafora kecemburuan)
2. Transkrip dialog yang terkait dengan konflik patriarkal
3. Screenshot elemen *mise-en-scène* (setting, pencahayaan, pakaian)
4. Ulasan dan respons penonton dari media sosial dan forum film

3.5.3 Wawancara dengan Encoder (Pencipta Film)

Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan sutradara dan tim kreatif untuk memahami proses penyampaian (encoding) representasi dampak sosial.

Tujuan wawancara adalah:

- Guntur Soeharjanto (Norma) – tujuan dalam mengadaptasi kisah nyata
- Hanung Bramantyo (Ipar Adalah Maut) – konsep horor psikologis yang menyoroti patriarkal

Wawancara ini memberikan wawasan langsung mengenai makna yang diinginkan sutradara.

3.5.4 Wawancara Decoding (Penonton)

Peneliti melakukan wawancara dengan penonton aktif kedua film untuk memahami bagaimana penonton memahami dan menginterpretasi (decoding) representasi tersebut, baik dalam bentuk dominan, negosiasi, atau oposisi.

Hasil wawancara membantu mengidentifikasi bagaimana audiens memahami kritik terhadap struktur patriarkal dan relevansinya dengan kondisi sosial nyata.

3.5.5 Analisis Resepsi Online

Peneliti menganalisis komentar penonton di berbagai platform seperti YouTube, Instagram, dan forum film untuk memahami bagaimana masyarakat umum menerima dan merespons representasi dampak sosial dalam kedua film tersebut.

Analisis ini membantu memetakan pola resepsi massa terhadap kritik sosial yang disampaikan dalam film.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data menggunakan kerangka Semiotika Roland Barthes dan Encoding-Decoding Stuart Hall sebagai pendekatan utama untuk memahami bagaimana representasi dampak sosial dalam film “Norma” dan “Ipar Adalah Maut” diterima, ditafsirkan, dan dimaknai oleh penonton.

Analisis dilakukan dengan empat tahapan berikut:

a) Analisis Encoding (Konstruksi Representasi oleh Sutradara)

Tahap pertama melihat bagaimana Guntur Soeharjanto dan Hanung Bramantyo membangun representasi dampak sosial dalam filmnya. Hal ini untuk menunjukkan cara sutradara membentuk *mise-en-scène*, dialog, dan naratif untuk merepresentasikan trauma patriarkal melalui:

- Denotasi: Makna harfiah dari elemen visual (rumah = tempat tinggal)
- Konotasi: Asosiasi emosional (rumah = penjara emosional)
- Mitos: Normalisasi ideologi patriarkal Jawa

b) Analisis Semiotika Barthes

Tahap kedua menganalisis tiga tingkat makna dalam elemen visual kedua film, yaitu:

1. Denotasi: Identifikasi elemen literal seperti setting, pakaian, dan pencahayaan
2. Konotasi: Asosiasi budaya seperti rumah sempit = isolasi dan pakaian gelap = depresi
3. Mitos: Ideologi dominan seperti superioritas mertua atas menantu

c) Analisis Representasi Stuart Hall

Tahap ketiga mengidentifikasi posisi representasi dalam tiga pendekatan Hall, yaitu:

1. Reflektif: Film mencerminkan realitas sosial objektif antara mertua dan menantu
 2. Konstruktionalis: Film membentuk makna baru tentang dampak patriarkal
 3. Intensional: Sutradara mengkodekan kritik spesifik terhadap norma keluarga
- d) Analisis Decoding (Interpretasi Penonton)

Tahap keempat menganalisis bagaimana penonton menafsirkan representasi dari data wawancara dan respon online, yang diklasifikasikan ke dalam tiga posisi:

1. Dominant Reading: Penonton menerima kritik patriarkal sepenuhnya
 2. Negotiated Reading: Penonton setuju sebagian, menyesuaikan dengan pengalaman pribadi
 3. Oppositional Reading: Penonton menolak dan membela norma tradisional
- e) Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir mengintegrasikan hasil dari empat analisis sebelumnya untuk menjawab rumusan masalah: bagaimana representasi dampak sosial dalam dua film tersebut merefleksikan, mengkonstruksi, dan dikritisi terhadap ideologi patriarkal keluarga Jawa kontemporer

3.7 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian tentang representasi dampak sosial dalam film “Norma” karya Guntur Soeharjanto dan “Ipar Adalah Maut” karya Hanung Bramantyo berlangsung selama 3 bulan, yaitu dari Februari hingga April 2026.

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

Waktu Penelitian:

- Minggu 1-4 (Februari 2026): Melakukan observasi terhadap film dan mencatat adegan penting
- Minggu 9-10 (Awal April 2026): Menganalisis makna dan representasi dalam film secara semiotika
- Minggu 11-12 (April 2026): Menggabungkan semua data yang telah dikumpulkan dan menarik kesimpulan

Lokasi penelitian menggunakan metode hybrid, yaitu kombinasi daring dan offline:

a. Platform Analisis Film (Daring)

- Akses film “Norma” dan “Ipar Adalah Maut” melalui layanan streaming VOD seperti Netflix dan Disney+ Hotstar
- Mengamati resepsi massal melalui YouTube trailer
- Mengumpulkan ulasan dan diskusi penonton di media sosial seperti Instagram dan Twitter

b. Observasi Bioskop (Respons Real-time)

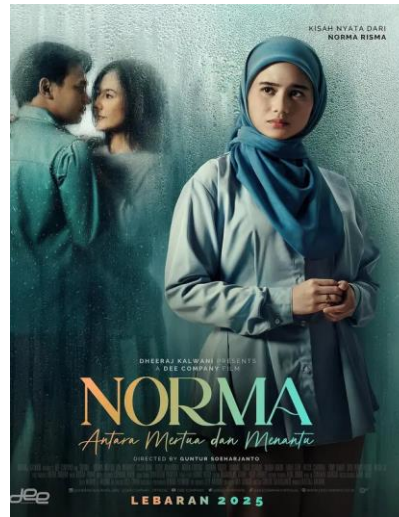
Bioskop XXI: Cinapolis, Plaza Medan Fair (penayangan ulang)

Catatan: Mengamati respons non-verbal penonton saat adegan kunci

3.8 Deskripsi Ringkasan Objek Penelitian

3.8.1 Profil film Norma

Gambar 3.2 Poster Film Norma



Sumber : Liputan6.com

Table 3.2 profil film norma

Sutradara	-Anggi Umbara
Produser	-Dheeraj Kalwani
Penulis	-Baskoro Adi Wuryanto
Pemeran	-Tissa Biani sebagai Norma Risma - Wulan Guritno sebagai Ibu - Chicco Kurniawan sebagai Rozy
Penata Musik	-Ricky Lionardi
Sinematografi	-Dicky Maland
Penyunting	-Teguh Raharjo
Perusahaan Produksi	-Dee Company

Tanggal Rilis	-2025 (Jadwal tayang bioskop)
Durasi	-± 105 Menit
Negara	-Indonesia
Bahasa	-Bahasa Indonesia

3.8.2 Sinopsis film Norma

Film ini mengikuti perjalanan hidup Norma Risma, seorang wanita muda yang penuh harapan saat memulai lembaran baru pernikahannya dengan pria pilihannya, Rozy. Awalnya, kehidupan mereka tampak berjalan normal selayaknya pasangan baru pada umumnya. Namun, perlahan kebahagiaan itu terkikis oleh kecurigaan yang menyakitkan. Norma mulai merasakan ada yang tidak beres dengan kedekatan yang tidak wajar antara suaminya dan ibu kandungnya sendiri. Konflik batin yang hebat melanda Norma; ia terjebak di antara rasa hormat kepada sang ibu dan cinta kepada suaminya, sembari mencoba menepis prasangka buruk yang terus menghantuinya.

Puncak kehancuran terjadi ketika sebuah penggerebekan oleh warga mengungkap kebenaran yang tak terbayangkan: skandal perselingkuhan antara suami dan ibu kandungnya sendiri. Dunia Norma runtuh seketika. Film ini tidak hanya menyoroti pengkhianatan tersebut, tetapi juga perjuangan berat Norma dalam menghadapi trauma mendalam, stigma sosial, dan upayanya untuk bangkit dari reruntuhan harga diri demi menemukan keadilan serta kedamaian bagi dirinya sendiri.

Secara naratif, film ini menggambarkan perjuangan batin Norma dalam menghadapi trauma psikologis yang hebat, isolasi mandiri akibat rasa malu, serta tekanan dari

lingkungan sosial dan keluarga besar yang terkadang justru menyudutkannya. *Norma* merepresentasikan dampak sosial yang luas, mulai dari stigmatisasi negatif masyarakat terhadap korban, runtuhnya martabat keluarga di mata publik, hingga upaya keras seorang perempuan untuk bangkit dari keterpurukan demi mendapatkan keadilan dan memulihkan jati dirinya yang telah dirusak oleh orang-orang terdekatnya.

3.8.3 Profil film Ipar Adalah Maut

Gambar 3.3 Poster film Ipar Adalah Maut



Table 3.3 Profil film Ipar Adalah Maut

Sutradara	-Hanung Bramantyo
Produser	-Manoj Punjabi
Penulis	-Oka Aurora (Berdasarkan kisah nyata dari Eliza Sifaa)
Pemeran	-Michelle Ziudith

	-Deva Mahendra -Davina Karamoy
Penyunting	-Cesa David Luckmansyah
Perusahaan Produksi	-MD Pictures
Tanggal Produksi	-Januari - Februari 2024
Tanggal Rilis	-13 Juni 2024
Negara	-Indonesia
Bahasa	-indonesia -jawa

3.8.4 Sinopsis film Ipar Adalah Maut

Film Ipar Adalah Maut menceritakan tentang pernikahan bahagia yang tampak sempurna bersama **Aris** (Deva Mahendra), seorang dosen muda yang religius. Keharmonisan ini mulai retak saat adik kandung Nisa, **Rani** (Davina Karamoy), datang untuk tinggal bersama mereka atas permintaan sang ibu selama masa kuliah.

Tanpa disangka, kedekatan Rani dan Aris di bawah satu atap perlahan berubah menjadi hubungan gelap yang penuh pengkhianatan. Di balik sosoknya yang tampak alim, Aris terjerat nafsu dengan adik iparnya sendiri. Film ini berfokus pada proses terbongkarnya perselingkuhan terlarang tersebut dan kehancuran hati Nisa yang dikhianati oleh dua orang paling ia sayangi sekaligus.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.4.1 Analisis Data dan Pembahasan

Pada bab ini peneliti akan melakukan analisis terhadap beberapa scene yang mengandung tanda atau simbol mengenai dampak sosial dalam film Norma dan film Ipar Adalah Maut sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan pada BAB 1. Peneliti menggunakan teknik analisis semiotika menurut Roland Barthes serta hasil dari penelitian akan disajikan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti berupaya mengumpulkan data berupa adegan atau scene pada film Norma dan Film Ipar Adalah Maut yang memuat tanda, simbol atau representasi yang mengandung unsur dampak sosial. Selanjutnya scene yang telah dipilih akan dianalisis dengan teknik analisis semiotika Roland Barthes. Teori semiotika Roland Barthes terdiri dari 3 bagian yaitu makna denotatif, konotatif, dan mitos.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menonton serta mengamati setiap adegan yang mengandung tanda atau simbol terkait dengan dampak sosial pada kedua film tersebut. Peneliti mencatat dan menandai setiap adegan yang mengandung tanda tentang dampak sosial, kemudian peneliti akan mengambil tangkapan layar pada adegan tersebut untuk dijadikan sebagai dokumentasi.

Adapun tahapan dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Peneliti melakukan penelitian dengan cara menonton serta mengamati film Norma dalam film Ipar Adalah Maut dengan seksama dan dilakukan secara berulang-ulang agar dapat menemukan adegan yang mengandung tanda atau simbol yang merepresentasikan unsur dampak sosial.
2. Setelah kedua film ditonton dan diamati, kemudian peneliti akan melakukan screenshot pada adegan yang telah dipilih sebagai bahan dokumentasi dan dilanjutkan dengan menganalisis makna pada adegan tersebut.
3. Selanjutnya hasil dari pengamatan akan dianalisis dengan menggunakan teori semiotika menurut Roland Barthes.
4. Peneliti akan menyajikan hasil dan pembahasan mengenai adegan yang merepresentasikan unsur dampak sosial sesuai dengan analisis semiotika Roland Barthes yang kemudian dijabarkan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

4.4.2 Film Norma

Tabel 4.1 scene 1 pada menit “14:20-15:45”




		
<p><i>Signifier</i> (penanda)</p>	<p><i>Signified Denotatif</i> (Denotasi)</p>	<p><i>Signified Konotatif</i> (Konotasi) </p>
<p>Visual: Norma berdiri di dapur sambil mencuci piring dengan gerakan lambat. Audio: Suara radio di latar belakang yang menyiarkan berita tentang keharmonisan keluarga.</p>	<p>Norma sedang melakukan aktivitas rumah tangga sendirian di dapur dalam suasana hening.</p>	<p>Gerakan lambat dan aktivitas sendirian merepresentasikan beban mental serta rasa kesepian akibat dampak sosial dari konflik rumah tangga yang tidak terselesaikan.</p>

Pembahasan :

film *Norma* menggunakan dapur dan ruang rias sebagai medan tempur dampak sosial. Secara denotatif, dapur adalah tempat bekerja, namun secara konotatif, dapur direpresentasikan sebagai ruang isolasi. Dampak sosial dari perselingkuhan dan tekanan mertua membuat Norma mengalami *dehumanisasi*. Ia tidak lagi dilihat sebagai manusia dengan perasaan, melainkan instrumen domestik yang harus tetap berfungsi meskipun

hatinya hancur. Peneliti melihat bahwa dampak sosial di sini bersifat "tak terlihat" (*invisible impact*) namun sangat destruktif bagi kesehatan mental individu.

Table 4.2 scene 2 pada menit "42:10-43:05"

		
<p><i>Signifier</i> (Penanda)</p>	<p><i>Signified Denotatif</i> (Denotasi)</p>	<p><i>Signified Konotatif</i> (Konotasi)</p>
<p>Visual: Ibu mertua memberikan Norma segelas air putih sambil menatap tajam, sementara Norma menunduk tanpa berani menatap balik.</p>	<p>Ibu mertua memberikan minum kepada menantunya dalam posisi berdiri yang lebih dominan.</p>	<p>Air putih disimbolkan sebagai "penenang" yang dipaksakan. Sikap menunduk Norma menunjukkan hilangnya otoritas diri dan tekanan sosial yang luar biasa dari struktur keluarga besar.</p>

Pembahasan :

Pada film *Norma*, dampak sosial digambarkan melalui hubungan kekuasaan antara menantu dan mertua. Peneliti menemukan adanya ***Kekerasan Simbolik***. Pegangan erat bahu oleh mertua adalah tanda (*signifier*) bahwa dampak perselingkuhan meluas menjadi

urusan reputasi keluarga besar. Secara mitos, film ini menunjukkan bahwa di Indonesia, dampak sosial perselingkuhan sering kali memaksa korban untuk "mengalah" demi norma masyarakat yang mengagungkan keutuhan keluarga semu. Representasi ini sangat spesifik menunjukkan bahwa beban moral perselingkuhan lebih berat dipikul oleh perempuan daripada laki-laki.

Table 4.3 scene 3 pada menit "01:15:3-01:16:45"

		
<p><i>Signifier</i> (Penanda)</p>	<p><i>Signified Denotatif</i> (Denotasi)</p>	<p><i>Signified Konotatif</i> (Konotasi)</p>
<p>Visual: Norma melepas ikatan rambutnya dan keluar dari pintu rumah dengan latar belakang cahaya matahari yang sangat terang (<i>backlight</i>).</p>	<p>Norma meninggalkan rumah setelah terjadi konfrontasi besar dengan suaminya.</p>	<p>Melepas ikatan rambut dan berjalan menuju cahaya terang melambangkan pembebasan diri dari stigma sosial dan trauma yang selama ini mengikatnya.</p>

Pembahasan :

Pada level *Denotasi*, adegan ini hanyalah perpindahan ruang. Namun, secara *Konotatif*, cahaya yang sangat terang (*high key lighting*) menandakan adanya harapan baru dan keberanian untuk memutus rantai dampak sosial yang destruktif. Pada level *Mitos*, adegan ini merupakan upaya sutradara untuk mendekonstruksi mitos bahwa "perempuan harus bertahan dalam pernikahan yang hancur", menjadi narasi baru mengenai kemandirian dan harga diri perempuan.

4.4.3 Film Ipar Adalah Maut

Table 4.4 scene 1 pada "22:15-23:40"


		
<p><i>Signifier</i> (Penanda)</p>	<p><i>Signified Denotatif</i> (Denotasi)</p>	<p><i>Signified Konotatif</i> (Konotasi)</p>
<p>Visual: Rani menggunakan lipstik merah menyala milik Nisa saat Nisa tidak ada di rumah. Audio: Suara langkah kaki yang mengendap-endap.</p>	<p>Rani (adik ipar) menggunakan barang pribadi milik kakak kandungnya secara diam-diam.</p>	<p>Penggunaan lipstik merah melambangkan "pencurian" identitas dan peran istri. Ini mengonotasikan dampak sosial berupa rusaknya batasan moral dan privasi dalam keluarga.</p>

Pembahasan:

Secara *Denotasi*, adegan ini menunjukkan Rani yang bersolek. Namun, secara *Konotasi*, warna merah pada lipstik dan tindakan mengendap-endap menandakan adanya agresi

terselubung terhadap institusi pernikahan kakaknya. Pada level *Mitos*, adegan ini mengangkat mitos "Ipar adalah maut" itu sendiri, di mana orang terdekat yang dianggap aman justru menjadi ancaman paling mematikan bagi struktur sosial rumah tangga.

Table 4.5 scene 2 menit “01:05:20 – 01:06:10”

		
<p><i>Signifier</i> (Penanda)</p>	<p><i>Signified Denotatif</i> (Denotasi)</p>	<p><i>Signified Konotatif</i> (Konotasi)</p>
<p>Visual: Nisa mencuci mukanya berkali-kali dengan air hingga kulitnya memerah, dengan ekspresi wajah yang gemetar.</p>	<p>Nisa berusaha membersihkan wajahnya di wastafel dengan intensitas tinggi.</p>	<p>Tindakan mencuci muka secara berlebihan mengonotasikan perasaan kotor, trauma mendalam, dan keinginan untuk menghapus dampak sosial/stigma yang menempel pada dirinya.</p>




Pembahasan :

Pada menit **01:05:20**, adegan Nisa mencuci muka mencerminkan dampak sosial berupa *Degradasi Identitas*. Secara semiotis, air biasanya melambangkan kesucian, namun gerakan Nisa yang kasar menunjukkan rasa sakit. Pembahasan ini merujuk pada realitas sosial di mana korban perselingkuhan seringkali merasa menjadi pihak yang gagal atau "cacat" secara sosial.

Dampak sosial yang direpresentasikan di sini adalah *Internalized Stigma*. Nisa merasa bahwa pengkhianatan Aris dan Rani adalah aib yang menempel pada dirinya. Secara mitos, hal ini memperlihatkan betapa kuatnya budaya patriarki di Indonesia yang memposisikan

perempuan sebagai "penjaga marwah keluarga". Ketika marwah itu dirusak oleh laki-laki, perempuanlah yang merasa harus mencuci "noda" tersebut. Adegan ini secara panjang dan spesifik menunjukkan bahwa trauma psikologis adalah dampak sosial paling nyata yang mengakibatkan isolasi mental bagi korban.

Table 4.6 scene 3 pada menit "01:50:45 – 01:52:00"

		
<p><i>Signifier</i> (Penanda)</p>	<p><i>Signified Denotatif</i> (Denotasi)</p>	<p><i>Signified Konotatif</i> (Konotasi)</p>
<p>Visual: Aris (suami) duduk bersimpuh di lantai luar pintu rumah, sementara Nisa berdiri di dalam rumah di balik pintu besi yang terkunci rapat.</p>	<p>terjadi pemisahan ruang fisik antara suami (di luar) dan istri (di dalam) oleh sebuah jeruji besi.</p>	<p>Jeruji besi mengonotasikan putusnya kontrak sosial dan kepercayaan. Jarak fisik ini melambangkan dampak sosial berupa isolasi permanen bagi pelaku dari struktur keluarga.</p>

Pembahasan :

Di bagian akhir film, representasi dampak sosial beralih pada **Eksklusi Sosial** (pengusiran). Aris yang sebelumnya memiliki posisi tinggi sebagai kepala keluarga dan dosen (simbol status sosial tinggi), berakhir kehilangan segalanya. Penanda (*signifier*)

berupa koper di luar pintu rumah dan pintu yang terkunci rapat melambangkan bahwa sanksi sosial terhadap pengkhianatan dalam keluarga adalah pemutusan hubungan total.

Secara konotatif, hal ini merepresentasikan bahwa masyarakat (melalui representasi karakter Nisa) tidak lagi memberikan toleransi terhadap perusak institusi keluarga. Dampak sosialnya adalah hilangnya modal sosial pelaku secara permanen. Peneliti melihat bahwa film ini mengirimkan pesan moral yang spesifik: bahwa kepuasan sesaat akan berujung pada kehancuran jangka panjang dalam tatanan sosial yang lebih luas, termasuk karier dan reputasi di hadapan publik.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan seluruh rangkaian analisis data, interpretasi tanda, serta pembahasan mendalam yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya mengenai “Representasi Dampak Sosial dalam film *Norma* karya Guntur Soeharjanto dan *Ipar Adalah Maut* karya Hanung Bramantyo” peneliti menarik sebuah kesimpulan besar bahwa kedua karya sinematik ini berhasil mengonstruksi fenomena pengkhianatan dalam rumah tangga sebagai sebuah krisis moral sistemik yang berakibat pada kehancuran tatanan sosial individu maupun kolektif. Melalui kacamata semiotika Roland Barthes, penelitian ini membuktikan bahwa dampak sosial dari perselingkuhan tidak hanya berhenti pada retaknya hubungan suami-istri, melainkan termanifestasi secara visual melalui simbol-simbol isolasi, degradasi martabat, dan stigmatisasi yang melekat pada diri korban. Peneliti menemukan bahwa penggunaan elemen *mise-en-scene* yang spesifik, seperti pencahayaan *low-key* yang kemuraman serta ruang domestik yang dirancang sempit, merupakan penanda (*signifier*) yang sangat kuat untuk mengomunikasikan perasaan sesak, trauma emosional, dan terpenjaranya hak-hak asasi perempuan di bawah bayang-bayang tradisi dan ekspektasi sosial. Dalam film *Norma*, representasi dampak sosial tersebut sangat kental dengan penindasan struktural yang melibatkan pihak ketiga seperti mertua, yang menunjukkan bahwa sanksi moral di masyarakat sering kali justru menghakimi korban demi mempertahankan citra "harmonis" sebuah keluarga di mata publik.

Lebih lanjut, dalam film *Ipar Adalah Maut*, peneliti menyimpulkan bahwa dampak sosial yang direpresentasikan beralih pada rusaknya modal sosial (*social capital*) yang paling fundamental dalam unit keluarga, yaitu kepercayaan. Melalui pembedahan signifikansi tahap kedua atau mitos, film ini secara berani mendekonstruksi pemahaman komunal mengenai keamanan dalam hubungan persaudaraan, di mana sosok ipar yang seharusnya menjadi pelindung justru bertransformasi menjadi ancaman maut bagi stabilitas domestik. Representasi ini menunjukkan bahwa dampak sosial dari pengkhianatan bersifat domino; ia menghancurkan identitas sosial istri, merusak mentalitas anak, hingga menciptakan pengucilan sosial (*social exclusion*) bagi pelaku sebagai bentuk konsekuensi moral mutlak. Peneliti juga mencatat bahwa kedua film ini membawa pesan ideologis yang penting mengenai perlawanan terhadap budaya patriarki yang diskriminatif. Melalui adegan-adegan klimaks yang menunjukkan keberanian tokoh utama untuk keluar dari siklus hubungan yang beracun (*toxic relationship*), sutradara ingin mengonstruksi ulang makna martabat perempuan, dari yang semula dipandang sebagai korban yang pasif menjadi subjek yang berdaulat atas kebahagiaan dan masa depannya sendiri. Kesimpulan akhir penelitian ini menegaskan bahwa film bukan sekadar hiburan komersial, melainkan media komunikasi massa yang sangat krusial dalam menyuarakan kritik sosial terhadap krisis integritas moral yang saat ini tengah membayangi institusi perkawinan di Indonesia.

5.2 Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, peneliti merumuskan beberapa saran strategis yang diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun praktik sosial di masyarakat. Pertama, bagi dunia akademisi khususnya di bidang ilmu komunikasi dan kajian media, sangat disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk memperdalam studi ini dengan menggunakan metode analisis resepsi (*reception analysis*) atau studi khalayak. Hal ini penting untuk memetakan bagaimana audiens dari berbagai strata sosial, latar belakang agama, dan tingkat pendidikan yang berbeda memaknai representasi dampak sosial tersebut, sehingga dapat ditemukan titik temu antara maksud produsen teks (film) dengan realitas pemaknaan yang terjadi di tengah masyarakat luas. Kedua, bagi para praktisi industri kreatif dan sineas di Indonesia, peneliti sangat menyarankan agar konsistensi dalam mengangkat isu-isu domestik yang berbasis pada realitas sosial tetap dijaga tanpa harus terjebak pada eksploitasi penderitaan semata. Sineas memiliki tanggung jawab moral untuk memberikan solusi naratif yang memberdayakan, serta memanfaatkan kekuatan visual untuk mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya batasan privat (*privacy boundaries*) dalam keluarga besar dan perlunya dukungan sistemik terhadap kesehatan mental para korban pengkhianatan agar mereka tidak terbebani oleh stigma sosial yang destruktif.

Terakhir, saran praktis ditujukan kepada masyarakat umum dan institusi sosial terkait agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan refleksi mengenai pentingnya menjaga komitmen dan integritas dalam membangun rumah tangga. Masyarakat diharapkan dapat

lebih peka dan empati dalam merespons kasus-kasus domestik di lingkungannya, dengan tidak memberikan penghakiman sosial atau stigmatisasi yang justru akan mengisolasi korban secara mental. Selain itu, diperlukan adanya penguatan nilai-nilai edukasi moral dan agama yang lebih menekankan pada penghormatan terhadap hak-hak individu dalam pernikahan, guna mencegah terjadinya dampak sosial yang sistemis dan permanen sebagaimana yang direpresentasikan dalam film *Norma* dan *Ipar Adalah Maut*. Peneliti berharap melalui pemahaman yang lebih baik terhadap simbol-simbol trauma dan penindasan yang ditampilkan dalam media, kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya menciptakan ruang keluarga yang aman, jujur, dan berkeadilan dapat terus meningkat demi keberlangsungan tatanan sosial yang lebih sehat bagi generasi mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, J. K., & Issn, M. I. (2024). *No Title*. 7693, 7–13.
- Ardiansyah, Y., & Harahap, M. S. (2025). Analisis Semiotika Desain Poster Iklan Layanan Masyarakat di Instagram Polres Labuhan Batu Edisi Stop Pembakaran Hutan Semiotic Analysis of Public Service Advertisement Poster Design on Labuhan Batu Police Instagram Stop Forest Burning Edition. *Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 4(1), 37–50.
- Ayuanda, W., Sidabalok, D., & Perangin-angin, A. B. (2024). Budaya Jawa dalam Film Primbon: Analisis Representasi Stuart Hall. *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 7(2), 440–449. <https://doi.org/10.33503/alfabeta.v7i2.4184>
- Cahaya, A., Wardani, K., Arianti, E. F., Surakarta, U. S., & Mental, K. (2023). Dampak Perselingkuhan Terhadap Kesehatan Mental. *Jurnal Ilmiah Penelitian Multidisiplin Ilmu*, 1(2002), 32–37.
- Fajriyah, N. (2024). *FORGIVENESS DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA DEWASA BERPACARAN*. 8(2), 270–279.
- Gaol, M. (2020). *Analisis Semiotika Pada Film Parasite Dalam*. 15. <https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/13095/2/168530048> - Melisa Theodora Lumban Gaol - Fulltext.pdf
- Halim, M. G. (2025). Analisis Semiotika Terhadap Pesan Moral Karakter Utama Dalam Film Ipar Adalah Maut. *Jurnal Sains Student Research*, 3(5), 350–362. <https://doi.org/10.61722/jssr.v3i5.5605>
- Ii, B. A. B. (1999). *Bab ii landasan teori 4.1*. 7–30.
- Lestari, O. D., Nurul, R., Zarasty, A., & Wahidiyati, N. B. (2024). Analisis Resepsi Toxic Relationship Pada Film “Ipar Adalah Maut.” *Seminar Nasional Universitas Negeri Surabaya*, 1156–1165.
- Lubis, F. (2017). Analisis Semiotika Billboard Pasangan Calon Walikota Dan Wakil Walikota Medan 2015. *Jurnal Interaksi*, 1(1), 17–42. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/interaksi/article/view/877>
- Nur Ayomi, P. (2021). Representasi Dan Resepsi Khalayak Terhadap Film Pendek “Tilik.” *REKAM: Jurnal Fotografi, Televisi, Animasi*, 17(1), 51–62.
- Nusantara, J. P. (2025). *Dampak Industri Pertambangan Nikel Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kecamatan Motui Kabupaten Konawe Utara*. 1, 7–15.
- Penanganannya, D. A. N. U. (2016). *PERSELINGKUHAN SUAMI TERHADAP ISTRI*. 12, 23–40.

- Sastra, S., Swingewood, A., Oktafianti, R. D., Shofiyuddin, H., Islam, U., Sunan, N., & Surabaya, A. (2024). Konflik Sosial dalam Ruang Domestik pada Film Ipar Adalah Maut. *Prosiding Konferensi Nasional Mahasiswa Sastra Indonesia (KONASINDO)*, 1, 772–800.
- Shaleha, R. R. A., & Kurniasih, I. (2021). Ketidaksetiaan : Eksplorasi Ilmiah tentang Perselingkuhan. *Buletin Psikologi*, 29(2), 218. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.55278>
- Simatupang, Y., Doktor, J., Bandung, S., & Barat, J. (2023). REPRESENTASI PELAKU PERSELINGKUHAN DALAM SERIAL “LAYANGAN PUTUS.” *Jurnal Komunikasi Dan Media*, 04(01), 39–53.
- Sinaga, C. N. A., & Jozarky, T. M. (2023). Representasi Kekerasan dalam Serial TV Stranger Things Season 4. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 6(6), 563–572.
- Sosial, P., Upaya, S., & Kesenambungan, M. (2022). *Jurnal pendidikan ips*. 49–56.
- Utami, P. I., Siti Rukiyah, & Sri Wahyu Indrawati. (2022). Semiotika Pada Film Rumput Tetangga Karya Guntur Soeharjanto. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 6(2), 286–293. <https://doi.org/10.23887/jppsh.v6i2.47257>

LAMPIRAN



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berjaringan Kejuruan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913-BK/BAK-PTIAK-KP/PT/UM/2012
 Pusat Administrasi: Jalan M. Nuhur Basri No. 3 Medan 20132 Telp. (061) 6828489 - 6828490 Fax. (061) 6828474 - 6828493
 http://fkip.umhu.ac.id | fkip@umhu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
 JUDUL TUGAS AKHIR MAHASISWA
 (SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Kepada Yth.
 Bapak/Ibu
 Ketua Program Studi ILMIAH KOMUNIKASI
 FISIP UMSU
 di
 Medan.

Medan, 22 Desember 2021

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU:

Nama Lengkap : ANUGERAH DWA ALIAH HARAHAP
 N.P.M : 2203119091
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Tabungan aks : 123... aks, IP Kumulatif: 8,54

Menyajukan permohonan persetujuan judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah):

No.	Judul yang dimajukan	Persetujuan
1	Representasi Kehadiran Gender Film Pangku Karya Reza Rahadian dan andri Ibu tidak menikah dengan ayah karya kurni2 Agus	
2	Representasi Pamflet Sosial Perselingkuhan Film Norma karya Gunter Scherello dan Idris adalah mau karya hanung bramantyo	19 Des 2021
3	Stigma Sosial dan Kenetab moral Perempuan dalam Film Pangku karya Reza Rahadian dan Film andri Ibu tidak menikah dengan ayah karya kurni2 Agus	

Bersama permohonan ini saya lampirkan:

- Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
- Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi:

Diteruskan kepada Dekan untuk:

Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl. 23 Desember 2021

Ketua,

(Dr. Alfhar Anshori, S.Sos, M.I.Kom)
 NIDN: 0127098401

Pemohon,

(Anugrah Dwa A...)
 Dosen Pembimbing yang ditunjuk
 Program Studi:

(Dr. Rifat Pirdi...)
 NIDN: 01270657303





MOELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU: Tirakatulistiwa Unggul Berprestasi Anugerah Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 111/SAK/BAK-PT/AN-PA/PT/UM/2022
Pusat Administrasi Jalan Muhtar Ruan No. 3 Medan 20238 Telp: (061) 8622400 - 86224507 Fax: (061) 8625074 - 6631063
Website: <http://fisip.umsu.ac.id> Email: fisip@umsu.ac.id | umsu@umsu.ac.id | umsu@umsu.ac.id | umsu@umsu.ac.id | umsu@umsu.ac.id | umsu@umsu.ac.id | umsu@umsu.ac.id

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : 51/SK/ILJ.AU/UMSU-03/F/2026**

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor 1964/SK/ILJ.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : 23 Desember 2025, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : ANUGRAH DIVA ALYAH HRP
NPM : 2203110041
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2023/2026
Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) : REPRESENTASI DAMPAK SOSIAL PERSELINGKIHAN FILM NORMA KARYA GUNTUR SOHARDJO DAN IPAR ADALAH MAUT KARYA HANUNG BRAMANTYO

Pembimbing : Assoc. Prof. Dr. RIBUT PRIADI, M.I.Kom.

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 112.22.311 tahun 2025.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 23 Juni 2026.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 18 Rajab 1447 H
07 Januari 2026 M

ASSOC. PROF. DR. AMIN SALEH, M.Si.
NIDN: 0030017402



Tembusan:

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs di Medan;
3. Pertanggung.





UMSU

Logo | Cerdas | Terpercaya
Kita menaruh hati dan pikiran di dalam
tugas dan tanggung jawab

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul No. 40/2010/SK/Dirjen Dikti/10/2010 No. 10/2010/PT/Dirjen Dikti/10/2010
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Baer No. 3 Medan 20220 Telp. (061) 6622400 - 6622497 Fax. (061) 6625474 - 6631003
Website: <http://fkip.umu.ac.id> Email: fkip@umu.ac.id [umumedan](https://www.facebook.com/umumedan) [umumedan](https://www.instagram.com/umumedan) [umumedan](https://www.youtube.com/umumedan)

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan

Medan, 9 Februari 2020

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU:

Nama lengkap : ANUGRAH DWI ALYIA HIR
NPM : 2205110091
Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor: 51/SK/H.3-AU/UMSU-03/P/20.2020 tanggal 23 Desember 2019 dengan judul sebagai berikut :

Representasi Pamek Sosial Dalam Film Nama Kaya Soekarno dan
Ipar adalah mata Kaya Hanung Bramantyo

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Permohonan Peretujuan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/Transkrip Nilai Semesta yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. Kartu Kuning Peninjau Seminar Proposal;
8. Semua berkas difotocopy rangkap 1 dan dimasukkan ke dalam MAP berwarna BIRU;
9. Proposal Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Diketahui oleh Ketua
Program Studi

Menyetujui
Pembimbing

Pemohon,

Anugrah Dwi Alyia Hir (Or. Karyo Prachi, S. Sos., M. Kom. Anugrah Dwi Alyia Hir)

NIDN: 012709401

NIDN: 0120051303





UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR

ISKRIP SI DAN JURNAL (10.04.21)

Nomor : ST/SUND/III 3 AU/UMSU/09/F/2026

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Kamis, 12 Februari 2026
Waktu : 14.00 WIB s.d. selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2
Pemimpin Seminar : Dr. AKHYAR ANSHORIL, M.L.Kom.



SK-4

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PELINDUNG	PELENGKAP	JUDUL PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
26	ALYAN DINA ALYAN KIPP	2203110261	Dr. UHAWMAD THARIQ, S.Soc., M.Likom.	Asoc. Prof. Dr. RIBUT RAGADI, M.Likom.	RESEPTENYATA DAMPAK SOSIAL PERSELENGKUPAN FILM MEDIA SERTA GUNTING SOWARDO ITOI SINDU ADALAH UKUT KALIBA WAKTIG EPERANTTO
27	RAUR APRIL LANI	2203110215	Dr. ZULFAHRI, M.Likom.	Asoc. Prof. Dr. YANI HENDRA, M.Si.	ROLA K OMMUNIKASI CRANKS KUN DALAM MENGATASI SOBEBAN THUE PAOK AWAR: D: KEBURAYAN BEGAR
28	SASIA AQUANI	2203110137	Dr. AKHYAR ANSHORIL, S.Soc., M.Likom.	Dr. FAZAL WAZAN LISBI, S.Soc., M.Likom.	PERSEKUTUAN MEDIA APLIKASI BAYASWARA DALAM MEMBANTUATUAN KEMAMPUAN BICARA PENYANDUNG TULU DI BUAH CERAS MEDANI
29	STIFA BEUTIA	2203110363	Asoc. Prof. Dr. YANI HENDRA, M.Si.	Asoc. Prof. Dr. LETIA KURNIAWATI, M.Si.	ROLA KEBURUKASIAN INTERPERSONAL: MAHASISWA PERAKTAWA ACEH DI MEDANI DALAM MENGHADAPI BERTIS KOMUNIKASI PASION BELAJAR
30	ENARY SULSTIA NINGSIH	2203110154	Dr. AKHYAR ANSHORIL, S.Soc., M.Likom.	Asoc. Prof. Dr. YANI HENDRA, M.Si.	STRATEGI KOMUNIKASI KEMBAR AGAMA KAG DARI DAUER MENINGKATKAN KUALITAS PEMERKONAN ISLAMI DI S DUNIA

Minggu, 23 Februari 1447 H
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
(Asoc. Prof. Dr. Saifudin SALEH, M.Pd.)
23 FEBRUARI 2026 M
WAKTU: 14.00 WIB
LOKASI: AULA FISIP UMSU LT. 2
DIDALAM: 020103



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/XU/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

https://fisip.umsu.ac.id | fisip@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : ANUGRAH DIVA ALIAH HRP.
 N.P.M : 2203110041
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Judul Skripsi : Representasi Dampak Sosial Dalam Film Norma Karya Guntur Soeharjanto dan Iqar Adalah Mauz Karya Hanung Bramantyo

No.	Tanggal	Kegiatan/Advisi/Bimbingan	Pihak Pembimbing
1	19/11/2025	Acc Judul	
2	10/11/2026	Bimbingan BAB I	
3	12/11/2026	Bimbingan BAB II s.d III	
4	3/12/2026	Acc Seminar Proposal	
5	3/13/2026	Bimbingan Pasca Seminar Proposal	
6	16/3/2026	Bimbingan BAB IV s.d V	
7	7/4/2026	Bimbingan keseluruhan Tugas Akhir	
8	9/4/2026	Acc Tugas akhir	



(Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP.)
 NIDN : 0030017402

Medan, 11 APRIL 2024

Ketua Program Studi,

Pembimbing,

(Dr. Ankyar Anchori, S.Sos., M.I.Kom)
 NIDN : 0127048401

(Dr. Ribet Priadi, S.Sps., M.I.Kom)
 NIDN : 0120057303



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN/ PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR

(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 896/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2026



Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Sabtu, 18 April 2026
 Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2
 Pembukaan : 08.15 WIB



No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	Waktu	TIM PENGUJI			Judul Ujian Tugas Akhir
				PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
51	DIMAS HAWARI	2203110290		Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S, M.SP	ELVITA YENNI, S.S, M.Hum	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP	STRATEGI PEMASARAN DIGITAL TIM GROWTH PT. SEAKUN GLOBAL TEKNOLOGI MELALUI PROGRAM GO-TO-MARKET
52	FADIA PUTRI MEWINDA	2203110413		Assoc. Prof. Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom	Assoc. Prof. Dr. H. MUWAHIDDIN, S.Sos., MSP.	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.I.Kom	REPRESENTASI NILAI SOSIAL DALAM FILM "LUPA DARATAN" ERNEST PRAKASA" DAN FILM "IMPJAN BAGAS" GUGAH NURANI INDONESIA
53	MARSCHANDA YUSILISTIN	2203110293		Assoc. Prof. Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom	Assoc. Prof. Dr. LELYIA KHAIRANI, M.Si	CORRY NOVIRICA AP. SINGGA, S.Sos., MA.	REPRESENTASI NILAI SOSIAL DALAM FILM "KITA KELUARGA" STEFANUS CANSAN DAN FILM "RUMAH UNTUK ALIE" HERWIN NOVIANTO
54	NABILA MAULIDINA	2203110128		Assoc. Prof. Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	ANALISIS PERSEPSI PEREMPUAN GENERASI Z DI KOTA MEDANS TERHADAP TREN KONTEN PERNIKAHAN MENAKUTKAN DI MEDIA SOSIAL
55	ANUGRAH DIVA ALIYAH HRP	2203110041		Assoc. Prof. Dr. FAUSTYNA, S.Sos, M.M., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. H. MUWAHIDDIN, S.Sos, MSP.	Assoc. Prof. Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom	REPRESENTASI DAMPAK SOSIAL PERSELINGKUHAN FILM NORMA KARYA GUNTUR SOHARDO DAN IPAR ADALAH MAUT KARYA HANJING BRAMAHT'O

Notulis Sidang :

Ditandatangani oleh :

Prof. Dr. MUHAMMAD RIYAZ, S. Rektor
 Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFFIN, SH, M.Hum. REKTOR

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom. Ketua

Medan, 28 Syawal 1447 H
 16 Maret 2026 M

Panitia Ujian Sekretaris
 Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : Anugrah Diva Aliah Harahap
Tempat/Tanggal Lahir : Medan/ 03 April 2005
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Tuba II No 66 C
Anak ke : 4 Dari 4 Bersaudara

Data Orang Tua

Nama Ayah : Drs. H. Dahman Harahap, MA
Nama Ibu : Dra. Irma Deliati, M,PD
Pekerjaan Ayah : PNS (GURU)
Pekerjaan Ibu : PNS (GURU)
Alamat : Jl. Tuba II No 66 C

Pendidikan Formal

TK : RA AL-FITRIYAH
SD : MIN SEI AGUL
SMP : MUHAMMADIYAH 01 MEDAN
SMA : MAN 1 MEDAN
S1 : Universitas Muhammaadiyaah Sumatera Utara